

**MAKNA RUANG RUMAH TRADISIONAL SUKU OSING  
DI DESA KEMIREN KECAMATAN GLAGAH  
KABUPATEN BANYUWANGI**



**SKRIPSI**

Oleh :

**Indah Fatmawati**

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR  
JURUSAN DESAIN  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2012**

**MAKNA RUANG RUMAH TRADISIONAL SUKU OSING  
DI DESA KEMIREN KECAMATAN GLAGAH  
KABUPATEN BANYUWANGI**



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	4034/H/S/2012	
KLAS		
TERIMA	20-9-2012	ELP.



**SKRIPSI**

Oleh :  
Indah Fatmawati



**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR  
JURUSAN DESAIN  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2012**

**MAKNA RUANG RUMAH TRADISIONAL SUKU OSING  
DI DESA KEMIREN KECAMATAN GLAGAH  
KABUPATEN BANYUWANGI**



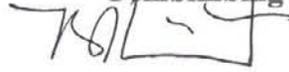
**SKRIPSI**

**Indah Fatmawati  
NIM : 051 1511 023**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Dalam Bidang Desain Interior  
2012**

Tugas Akhir Karya Tulis berjudul : **MAKNA RUANG RUMAH TRADISIONAL SUKU OSING DI DESA KEMIREN KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN BANYUWANGI**, diajukan oleh : Indah Fatmawati, NIM : 051 1511 023, Program Studi Desain Interior Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal : 4 Juli 2012.

**Pembimbing I/ Anggota**



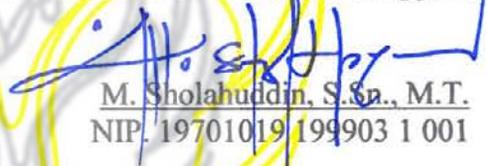
Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.  
NIP. 19770315 200212 1 005

**Pembimbing II/ Anggota**



Dr. Tata Indrasat Ariejuana  
NIP. 19560604 198601 1 001

**Ketua Program Studi Desain Interior/ Anggota**



M. Sholahuddin, S.Sn., M.T.  
NIP. 19701019 199903 1 001

**Cognate/ Anggota**



Ir. Hartiningsih, M.T.  
NIP. 19520831 199102 2 001

**Ketua Jurusan Desain/ Anggota**



Drs. Lasiman, M.Sn.  
NIP. 19570513 198803 1 001

Mengetahui,  
**Dekan Fakultas Seni Rupa**  
**Institut Seni Indonesia Yogyakarta**



Dr. Suastiwi, M.Des.  
NIP.19590802 198803 2 002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan ini, bahwa dalam penyusunan laporan penelitian ini, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, belum pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.



Yogyakarta, 7 Juni 2012

Penyusun

Indah Fatmawati

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Karya tulis ini selain merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana dibidang Desain Interior, adalah sumbangsih kecil dari penulis bagi ilmu pengetahuan khususnya dibidang Desain Interior.

Dalam penulisan karya tulis ini, penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Suatiwi, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Lasiman M.Sn., selaku Ketua Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Martino Dwi Nugroho S.Sn., M.A., selaku dosen pembimbing I, atas segala saran, kritikan, bimbingan serta banyak waktu yang diberikan.
4. Bapak Drs. Tata Tjandrasat Ariejuana, selaku dosen pembimbing II, atas semua wejangan yang telah diberikan.
5. Bapak M. Sholahuddin S.Sn., M.T., selaku dosen wali, terima kasih banyak atas semua bantuannya.
6. Seluruh Dosen pengajar di Program Studi Desain Interior atas segala ilmu dan bimbingannya selama ini, dan seluruh staf di Program Studi Desain Interior atas bantuannya.
7. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banyuwangi serta instansi terkait, terima kasih atas izin surveynya.
8. Bapak Timbul, selaku sesepuh Desa Kemiren, atas semua informasinya.
9. Bapak Saik/bapak Rizal, terima kasih atas kesediaan untuk rumahnya sebagai obyek penelitian.
10. Bapak dan Ibu tercinta, atas semua do'a dan semangat yang luar biasa serta kasih sayang yang tiada henti yang diberikan selama ini.

11. Jarwo “tampan”, selaku suamiku tercinta atas support, do’a serta bantuan dari awal sampai akhirnya sekarang ini.
12. Kedua anakku tersayang Gagah Juang Revolusionata dan Kenes Juang Proletarianita, melihat senyum dan tawa mereka membuatku semangat untuk berjuang demi mereka.
13. Faqih”clown” dan Filli Exaudi atas kesediaannya membantu dokumentasi.
14. Teman-teman seperjuangan TA, atas bantuannya selama ini.
15. Basecamp “Murmo Prawiro” terima kasih atas dukungan moralnya.

Semoga karya tulis ini dapat mewakili rasa terima kasih atas semua bantuan yang telah diberikan, dan semoga karya tulis ini dapat berguna bagi siapa saja yang membutuhkan dan segala kekurangannya. Walaupun penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan karya tulis ini, akan tetapi karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan, maka penulis menyadari masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca, senantiasa penulis harapkan dan terima dengan senang hati.

Dan, akhirnya kepada segenap pihak yang telah membantu terwujudnya tulisan ini semoga senantiasa mendapat lindungan dan bimbingan dari Allah SWT dalam setiap langkahnya.

Yogyakarta, Juni 2012

Indah Fatmawati  
Penulis

## DAFTAR ISI

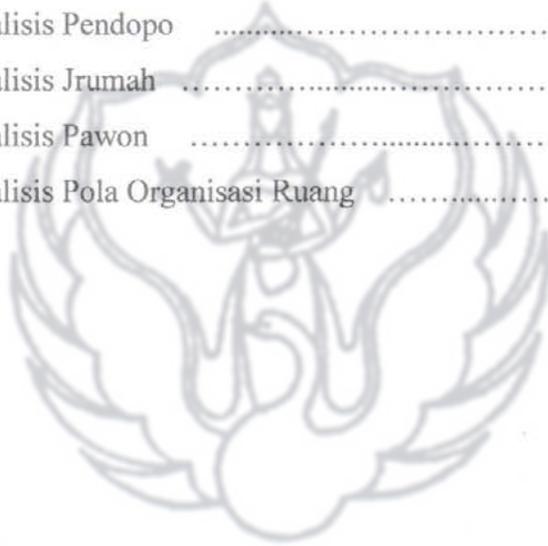
	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL LUAR .....	i
HALAMAN JUDUL DALAM .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR FOTO .....	xi
ABSTRAK .....	xii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. PEMBATAAN MASALAH .....	3
C. RUMUSAN MASALAH .....	4
D. TUJUAN PENELITIAN .....	4
E. MANFAAT PENELITIAN .....	4
F. METODE PENELITIAN .....	4
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
A. TINJAUAN TENTANG MAKNA RUANG .....	7
1. Pengertian Makna Ruang .....	7
2. Jenis-Jenis Ruang .....	8
B. TINJAUAN TENTANG BENTUK RUANG .....	8
C. TINJAUAN TENTANG ARSITEKTUR .....	9
1. Pengertian Arsitektur .....	9
2. Arsitektur Tradisional .....	10
D. TINJAUAN TENTANG INTERIOR .....	19
1. Elemen Pembentuk Ruang .....	20
2. Furnitur .....	21
3. Organisasi Ruang .....	21

E. TINJAUAN TENTANG LATAR BELAKANG WILAYAH KABUPATEN BANYUWANGI .....	25
1. Adat Banyuwangi Sebelum Masuknya Islam .....	25
a. Pada Masa Animisme dan Dinamisme .....	25
b. Pada Masa Agama Hindu .....	26
2. Adat Banyuwangi Setelah Masuknya Islam .....	26
3. Sejarah Pembentukan Wilayah Kabupaten Banyuwangi .....	27
4. Arsitektur Tradisional Suku Osing .....	28
<b>BAB III. KEGIATAN LAPANGAN</b> .....	32
A. Persiapan Pengumpulan Data .....	32
B. Pelaksanaan Pengumpulan Data .....	32
C. Penyajian Data .....	33
1. Tinjauan Tentang Rumah Tradisional .....	34
a. RT 1 .....	34
b. RT 2 .....	41
c. RT 3 .....	46
d. RT 4 .....	52
<b>BAB IV. ANALISIS</b> .....	59
A. ANALISIS RUMAH TRADISIONAL SUKU OSING MENURUT RESPONDEN .....	60
B. ANALISIS KARAKTERISTIK RUMAH TRADISIONAL SUKU OSING .....	62
1. Konsep Tata Ruang .....	62
2. Karakteristik Bentuk Atap .....	64
3. Organisasi Ruang .....	66
4. Peran Ruang .....	66
C. ANALISIS ELEMEN PEMBENTUK RUANG .....	69
1. Lantai .....	69
2. Dinding .....	74
3. Plafon .....	79
D. ANALISIS FURNITUR DAN FUNGSINYA .....	80

E. ANALISIS ORGANISASI RUANG .....	87
1. Analisis Tiap Ruang .....	87
a. Amper .....	87
b. Ampog .....	88
c. Bale .....	89
d. Pendopo .....	90
e. Jrumah .....	91
f. Pawon .....	93
2. Analisis Pola Organisasi Ruang .....	95
<b>BAB V. PENUTUP</b> .....	100
A. KESIMPULAN .....	100
B. SARAN .....	102
1. Bagi Masyarakat Osing .....	102
2. Bagi Pemerintah Kabupaten Banyuwangi .....	103
DAFTAR PUSTAKA .....	104
LAMPIRAN	
Peta Kabupaten Banyuwangi	
Glossary	
Lembar Konsultasi	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 4.1 Analisis Elemen Pembentuk Ruang (Lantai) .....	71
Tabel 4.2 Analisis Elemen Pembentuk Ruang (Dinding) .....	76
Tabel 4.3 Analisis Furnitur (Meja dan Kursi) .....	81
Tabel 4.4 Analisis Furnitur (Almari) .....	84
Tabel 4.5 Analisis Amper .....	87
Tabel 4.6 Analisis Ampog .....	88
Tabel 4.7 Analisis Bale .....	90
Tabel 4.8 Analisis Pendopo .....	91
Tabel 4.9 Analisis Jrumah .....	92
Tabel 4.10 Analisis Pawon .....	93
Tabel 4.11 Analisis Pola Organisasi Ruang .....	96



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Pola Organisasi Ruang Terpusat .....	22
Gambar 2.2 Pola Organisasi Ruang Linier .....	23
Gambar 2.3 Pola Organisasi Ruang Radial .....	23
Gambar 2.4 Pola Organisasi Ruang Mengelompok .....	24
Gambar 2.5 Pola Organisasi Ruang Grid .....	24
Gambar 2.6 Denah Rumah Tradisional Suku Osing .....	30
Gambar 2.7 Tampak Depan Rumah Tradisional Suku Osing .....	31
Gambar 2.8 Tampak Samping Rumah Tradisional Suku Osing .....	31
Gambar 2.9 Denah RT 1 .....	40
Gambar 2.10 Denah RT 2 .....	45
Gambar 2.11 Denah RT 3 .....	51
Gambar 2.12 Denah RT 4 .....	58



## DAFTAR FOTO

	<b>Halaman</b>
Foto 3.1	Tampak depan RT 1 ..... 35
Foto 3.2	Kursi tamu RT 1 ..... 36
Foto 3.3	Perabot rumah RT 1 ..... 36
Foto 3.4	Jrumah RT 1 ..... 37
Foto 3.5	Ornamen slimpet pada pintu jrumah RT 1 ..... 38
Foto 3.6	Pawon RT 1 ..... 38
Foto 3.7	Ampog RT 1 ..... 39
Foto 3.8	Tampak depan RT 2 ..... 41
Foto 3.9	Tampak samping RT 2 ..... 42
Foto 3.10	Set kursi ruang tengah /bale RT 2 ..... 43
Foto 3.11	Luweng dalam pawon RT 2 ..... 43
Foto 3.12	Tampak belakang RT 2 ..... 44
Foto 3.13	Tampak depan RT 3 ..... 46
Foto 3.14	Samping kanan RT 3 ..... 47
Foto 3.15	Ornamen ukir ukel, peciring RT 3 ..... 48
Foto 3.16	Set kursi ruang tamu pada bale RT 3 ..... 48
Foto 3.17	Pendopo RT 3 ..... 49
Foto 3.18	Ornamen slimpet pada pintu jrumah RT 3 ..... 49
Foto 3.19	Tempat tidur utama RT 3 ..... 50
Foto 3.20	Tampak depan RT 4 ..... 52
Foto 3.21	Ukiran pada dinding depan RT 4 ..... 53
Foto 3.22	Tampak samping RT 4 ..... 53
Foto 3.23	Set kursi dalam bale RT 4 ..... 54
Foto 3.24	Patung kayu widodaren RT 4 ..... 54
Foto 3.25	Hek RT 4 ..... 55
Foto 3.26	Jrumah RT 4 ..... 56
Foto 3.27	Ukiran pada pintu jrumah RT 4 ..... 56
Foto 3.28	Pawon RT 4 ..... 57

## ABSTRAK

Rumah merupakan suatu tempat makhluk untuk bermukim. Suatu kebutuhan dasar untuk tinggal ini berawal dari manusia yang membentuk kehidupan sosial, hidup bersama dan membentuk suatu tradisi. Permukiman tersebut bisa disebut sebagai permukiman tradisional yang mana mengandung nilai-nilai lokal sebagai karakter identitas kawasan yang mana secara morfologis cenderung mengalami perubahan.

Salah satu obyek yang masih cukup asli berada di Kabupaten Banyuwangi, terdapat permukiman Suku Osing yang masih satu akar budaya Jawa. Awalnya penduduk mengisolir diri karena banyak diawali dengan sejarah yang kelam dan terimplementasi pada makna ruang rumahnya, namun baru-baru ini penduduk mulai bisa menerima 'perubahan ke arah modernisasi' dengan ciri keterbukaan. Pengaruh ini tidak serta merta positif, banyak nilai-nilai lokal yang mulai ditinggalkan apalagi sejak diresmikan sebagai desa wisata. Pengaruh agama-pun juga mampu mengubah pola pikir, yang mana nilai-nilai logis lebih ditonjolkan daripada sisi sinkretisme agama dan budaya.

Pada kajian ini akan lebih difokuskan pada makna ruang rumah tradisional Osing sebagai wujud nilai-nilai lokal yang selayaknya dipertahankan. Tujuan dari studi ini adalah mengajak kembali untuk menelusuri nilai tradisi nusantara dalam konteks arsitektural, dengan metode deskriptif-kualitatif dengan berdasar pada penelitian sebelumnya. Hasilnya selain mengetahui makna ruang pada rumah tradisional Osing juga memberikan pelajaran bahwa bangunan lama seharusnya dilestarikan.

**Kata Kunci : Suku Osing, Modernisasi, Makna Ruang Rumah Tradisional Suku Osing**

## BAB I PENDAHULUAN



### A. LATAR BELAKANG

Kabupaten Banyuwangi adalah sebuah Kabupaten di Propinsi Jawa Timur. Kabupaten ini terletak di ujung paling timur Pulau Jawa, berbatasan dengan Kabupaten Situbondo di utara, Selat Bali di timur, Samudera Hindia di selatan serta Kabupaten Jember dan Kabupaten Bondowoso di barat. Kabupaten Banyuwangi terdiri dari 24 Kecamatan yang dibagi lagi atas sejumlah Desa dan Kelurahan.

Banyuwangi adalah Kabupaten terluas di Jawa Timur. Luasnya 5.782,50 km<sup>2</sup>. Wilayahnya cukup beragam, dari dataran rendah hingga pegunungan. Kawasan perbatasan dengan Kabupaten Bondowoso, terdapat rangkaian Dataran Tinggi Ijen dengan puncaknya Gunung Raung (3.282m) dan Gunung Merapi (2.800m), keduanya adalah gunung api aktif. Bagian selatan terdapat perkebunan, peninggalan sejak zaman Hindia Belanda. Di perbatasan dengan Kabupaten Jember bagian selatan, merupakan kawasan konservasi yang kini dilindungi dalam sebuah cagar alam, yakni Taman Nasional Meru Betiri. Pantai Sukamade merupakan kawasan pengembangan penyu. Di Semenanjung Blambangan juga terdapat cagar alam, yaitu Taman Nasional Alas Purwo.

Penduduk Banyuwangi cukup beragam. Mayoritas adalah Suku Osing, namun terdapat Suku Madura (Kecamatan Wongsorejo, Bajulmati, Glenmore dan Kalibaru) dan Suku Jawa yang cukup signifikan, serta terdapat minoritas Suku Bali dan Suku Bugis. Keberagaman suku tersebut membentuk sebuah suku baru yang diduga menjadi suku asli Banyuwangi, yaitu suku Osing. Suku Osing merupakan hasil akulturasi budaya yang ada di Banyuwangi, memiliki ciri khusus seperti: bahasa, adat-istiadat, sistem masyarakat, kesenian, ciri fisik, dan pola pikir yang berbeda dengan suku lainnya. Suku Osing bisa dianggap sebagai sebuah sub-suku dari suku Jawa. Mereka menggunakan Bahasa Osing, yang dikenal sebagai salah satu ragam tertua Bahasa Jawa. Kesenian asal Banyuwangi adalah kuntulan, gandrung, jaranan, barong, janger dan seblang. Suku Osing banyak mendiami di

Kecamatan Rogojampi, Songgon, Kabat, Glagah, Giri, Kalipuro, Kota serta sebagian kecil di Kecamatan lain.

Osing merupakan salah satu komunitas etnis Jawa yang berada di daerah Banyuwangi dan sekitarnya. Dalam peta wilayah kebudayaan Jawa, Osing merupakan bagian wilayah *Sabrang Wetan*, yang berkembang di daerah ujung timur pulau Jawa. Keberadaan komunitas Osing berkaitan erat dengan sejarah Blambangan (Scholte, 1927). Menurut Lekkerkerker (1923:1031) orang-orang Osing adalah masyarakat Blambangan yang tersisa. Keturunan kerajaan Hindu Blambangan ini berbeda dari masyarakat lainnya (Jawa, Madura dan Bali), bila dilihat dari adat-istiadat, budaya maupun bahasanya (Stoppelaar, 1927). Penilaian masyarakat luar terhadap orang Osing menunjukkan bahwa orang Osing dengan budayanya belum banyak dikenal dan selalu mengaitkan orang Osing dengan pengetahuan ilmu gaib yang sangat kuat.

Masyarakat Osing saat ini sebagian besar adalah pemeluk agama Islam, yang memiliki latar belakang agama Hindu yang cukup kuat, yaitu pada masa Kerajaan Hindu Siwa. Oleh karena itu, maka tradisi-tradisi yang mengandung nilai-nilai Hindu tidak bisa dihilangkan sepenuhnya, bahkan ajaran Islam berjalan beriringan dengan adat-istiadat yang ada. Beberapa desa yang masih memperlihatkan kekhasan budaya Osing, bahkan disebut sebagai pusat komunitas Osing adalah Desa Kemiren (Kecamatan Glagah). Hal itu setidaknya ditunjukkan dengan masih adanya salah satu wujud fisik kebudayaannya, yaitu rumah Osing.

Desa Kemiren secara administratif termasuk, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur dan secara histories masih memperlihatkan tata kehidupan sosio-kultural yang mempunyai kekuatan nilai tradisional Osing, selain masih dijumpainya rumah tradisional Osing. Desa Kemiren terletak 9km dari pusat kota Banyuwangi di kaki Gunung Ijen pada ketinggian 150m. Hampir 100% merupakan penduduk asli dengan etnis Osing, sehingga nilai sosio-kultural masyarakat relatif masih murni dan ketat. Struktur sosial masyarakat. Kriteria mata pencaharian termasuk *Peasant Communities*, yaitu desa dengan masyarakat petani (Koentjaraningrat, 1983:269). Agama yang dianut hampir 100% penduduk Kemiren adalah Islam, meskipun sinkretisme masih kental dalam suasana

keagamaan. Kesenian tradisional seperti Kuntulan, Gandrung, Janger, Barong, yang nuansanya lebih dekat/mirip dengan kesenian khas Bali, senantiasa ditampilkan diberbagai kegiatan ritual maupun *ceremonial*. Desa Kemiren merupakan *Farm Village*, dimana permukiman memusat dalam suatu ruang spasial dikelilingi oleh tanah pertanian.

Penelitian tentang makna ruang dan bentuk pada rumah tradisional Osing di Desa Kemiren, Banyuwangi merupakan penelitian dalam konteks interior sebagai eksplorasi konsep bangunan yang pernah dikembangkan pada masa lalu dan berguna untuk diterapkan pada arsitektur masa kini dan masa datang. Rumah merupakan bagian kebudayaan fisik, yang dalam konteks tradisional merupakan bentuk ungkapan yang berkaitan erat dengan kepribadian masyarakat. Ungkapan fisiknya sangat dipengaruhi faktor sosio-kultural masyarakat setempat. Perbedaan wilayah dan latar budaya akan menyebabkan perbedaan pula dalam ungkapan arsitektur bangunannya. Oleh karena Osing secara geografis, genealogis dan kultural merupakan bagian tak terpisahkan dari Jawa, maka rumah Osing juga merupakan bagian rumah Jawa. Oleh karena itu, rumah Osing diduga memperlihatkan adanya beberapa kesamaan dengan rumah Jawa, tetapi karena Osing secara historis memiliki latar belakang tersendiri (berbeda dengan Jawa) sebagai latar budaya, yang mempengaruhi karakter bentuk fisik bangunannya sebagai salah satu kekhasan. Penelitian mengenai makna ruang dan bentuk pada rumah Osing dan faktor-faktor yang melatarbelakanginya merupakan salah satu bagian esensial dalam mengungkap gambaran menyeluruh tentang rumah Osing sebagai salah satu khasanah dan warisan budaya yang menonjol di Jawa Timur, yang belum digali secara mendalam.

## **B. PEMBATASAN MASALAH**

Untuk mempersempit permasalahan interior yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka pembahasan dibatasi dalam hal “elemen pembentuk ruang, furnitur, organisasi ruang dan makna yang terkandung didalamnya”.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang yang dikemukakan di atas maka, rumusan masalah yang diambil dengan dasar pertimbangan :

1. Makna apakah yang terkandung dalam tiap ruang rumah tradisional suku Osing?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang melatarbelakangi wujud fisik rumah tradisional suku Osing?

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui makna apa saja yang terkandung dalam tiap ruang rumah tradisional suku Osing.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi wujud fisik rumah dari rumah tradisional suku Osing.

### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan untuk penggalan wawasan yang dapat menambah pemahaman dan wawasan yang lebih tentang makna ruang pada rumah tradisional suku Osing. Selain itu, diharapkan agar penelitian ini dapat lebih bermanfaat sebagai acuan maupun sebagai penggerak untuk dapat meneruskan penelitian-penelitian sejenis yang lebih luas dan mendalam.

### **F. METODE PENELITIAN**

#### **1. Jenis Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dipilih, penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998:15).

## 2. Populasi dan sampel

Populasi yang akan diteliti adalah seluruh rumah Osing di Desa Kemiren. Sampel ditentukan secara *purposive* dengan jumlah yang tidak terlalu banyak. Kriteria rumah tradisional yang akan dijadikan sampel adalah rumah yang menampilkan ciri utama rumah tradisional suku Osing, yang masih utuh dan lengkap susunan maupun bentuknya yang berada di wilayah Kabupaten Banyuwangi. Rumah yang akan diteliti adalah rumah dari mbah Yusiah, mbah Sanari, bapak Saik, dan bapak Jami.

## 3. Metode pengumpulan data

Data dalam penelitian ini terdiri dari 3 jenis, yaitu :

### a) Pengumpulan data dengan wawancara

Data yang berupa pemaparan tentang rumah tradisional Osing. Data ini diperoleh dari internet dan interview. Hasil interview merupakan data yang berfungsi sebagai penjabaran tentang makna ruang rumah tradisional Osing bagi penghuninya. Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan atau seorang autoritas (Gorys Keraf, 1979 :182).

### b) Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung kepada suatu obyek yang akan diteliti, sedangkan penelitian lapangan adalah usaha pengumpulan data dan informasi secara intensif disertai analisa dan pengujian kembali atas semua yang telah dikumpulkan. Observasi dapat dilakukan dalam suatu waktu yang singkat, sebaliknya penelitian lapangan memerlukan waktu yang lebih panjang (Gorys Keraf, 1979 :183).

### c) Pengumpulan data literatur

Data literatur dilakukan dengan cara membaca dan mencatat semua informasi yang memuat teori-teori yang berhubungan dengan penelitian sehingga memperoleh data-data yang mendukung pemecahan masalah.

d) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, majalah, surat kabar, foto dan sebagainya.

**4. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini menurut sifatnya adalah :

- a. Mengevaluasi bahan-bahan referensi dan data-data lapangan. Mengevaluasi bahan referensi berarti melihat kembali isi dari buku-buku, artikel jurnal, majalah dan lain-lain untuk menentukan apakah informasi dari sumber tersebut mendukung topik penelitian.
- b. Menyusun kesimpulan penelitian dengan dasar teori dan bukti dari survey lapangan, wawancara dan data literatur.

